

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Operasi Hitung Pecahan
Siswa Kelas V SDN 001 Bangkinang Kota)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

**REFTA OKTAVIANIS
NIM. 1786206107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

ABSTRAK

Refta Oktavianis (2021): Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran matematika kelas V SDN 001 Bangkinang Kota. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematika siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran kelas V SDN 001 Bangkinang Kota. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 001 Bangkinang Kota yang berjumlah 18 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 6 siswa dan siswa perempuan 12 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 72,5%, selanjutnya dari 18 siswa hanya 11 orang siswa atau 60,5% yang mencapai ketuntasan secara individual. Hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 83,05% dan 15 siswa tuntas atau 82,5% yang mencapai ketuntasan secara individual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN 001 Bangkinang Kota.

Kata kunci : Kemampuan Berfikir Kritis, *Course Review Horay*, Pembelajaran Sekolah Dasar

ABSTRAK

Refta Oktavianis (2021): Application of the Course Review Horay Learning Model in Improving the Critical Thinking Ability of Elementary School Students

This research is motivated by the low critical thinking ability of students in class V mathematics learning at SDN 001 Bangkinang Kota. This study aims to improve students' critical thinking skills by using the Course Review Horay model in class V learning at SDN 001 Bangkinang Kota. This type of research is classroom action research (CAR). This research was carried out in 2 cycles and each cycle was carried out in two meetings. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN 001 Bangkinang Kota, totaling 18 students with 6 male students and 12 female students. Data collection techniques used in the study were observation, documentation and interview techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that in the first cycle it was still quite adequate with an average of 72.5%, then from 18 students only 11 students or 60.5% achieved individual mastery. Student learning outcomes in cycle II were classified as good with an average of 83.05% and 15 students completed or 82.5% who achieved individual mastery. Thus, it can be concluded that the application of the Course Review Horay learning model can improve the critical thinking skills of fifth grade students at SDN 001 Bangkinang Kota.

Keywords: *Critical Thinking Ability, Course Review Hora, Learning Elementary School*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Defenisi Operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Tinjauan Model Course Review Horay	11
a. Pengertian Model Pembelajaran	11
b. Model Course Review Horay	12
c. Tujuan Model CourseReview Horay	14
d. Langkah-langkah Model Course Review Horay	16
e. Kelebihan dan Kekurangan Model Course Review Horay.....	19
2. Kemampuan Berfikir Kritis.....	22
a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis	22
b. Ruang Lingkup Kemampuan Berfikir Kritis	24
c. Aspek dan Indikator Kemampuan Berfikir Kritis	26
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34

2. Waktu Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Metode Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Pratindakan	46
B. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	47
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	47
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	57
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	68
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Implikasi	75
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kualifikasi Persentase Kemampuan Berfikir Kritis	44
Tabel 3.2 Kriteria Kemampuan Berfikir Kritis Secara Klasikal	46
Tabel 4.1 Hasil Tes SDN 001 Bangkinang Kota Siklus I	55
Tabel 4.1 Hasil Tes SDN 001 Bangkinang Kota Siklus II	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran	79
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	83
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	88
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	93
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	98
Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru	103
Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru	106
Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Guru	109
Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Guru	112
Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	115
Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	118
Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	121
Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	124
Lampiran 14. Rubrik Kemampuan Berfikir Kritis	127
Lampiran 15. Soal Evaluasi Siklus I	131
Lampiran 16. Kunci Jawaban Siklus I	132
Lampiran 17. Lembar Jawaban Siswa Siklus I	133
Lampiran 18. Soal Evaluasi Siklus II.....	134
Lampiran 19. Kunci Jawaban Siklus II.....	135

Lampiran 20. Lembar Jawaban Siswa Siklus II.....	137
--	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD). Matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif. Menurut Andriani dan Hariyani (2013 : 13) Matematika diajarkan disekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Matematika merupakan suatu pembuktian yang logis, jelas dan cermat. Matematika juga merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hapalan. Dalam pelajaran matematika harus pandai dalam memilih strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa serta hasil belajar matematika siswa sesuai dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan yang berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan berfikir kritis.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh seluruh siswa. Matematika merupakan hal yang sangat penting bagi proses pembelajaran, maka agar terbentuknya pembelajaran yang bermakna pembelajaran harus disampaikan dengan logis sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis (Mawardi, 2018).

Standar Isi muatan Matematika pada tingkat Kompetensi Pendidikan jenjang Sekolah Dasar menurut Permendikbud No.21 Tahun 2016. Dalam lampiran Permendikbud No.21 Tahun 2016 dinyatakan bahwa standar isi dikembangkan untuk menentukan criteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut.

Kompetensi sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Kemudian kompetensi pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Selanjutnya kompetensi keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta dilihat dari kompetensi keterampilan dan sikap yang ditekankan dari standar isi tersebut, maka dapat kita lihat bahwa kemampuan berfikir, berkomunikasi dan kreativitas menjadi penekan utama. Standar isi untuk mata pelajaran matematika di SD ini merujuk pada pembelajaran abad 21.

Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kurikulum 2013

yaitu :

1. Agar siswa mampu memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar siswa mampu melakukan operasi matematika untuk penyederhanaan dan analisis komponen yang ada.
3. Agar siswa mampu melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasikannya.
4. Agar siswa mampu memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan melalui symbol, table diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Agar siswa mampu menumbuhkan kemampuan seperti sikap logis, berfikir kritis, cermat, teliti dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam pembelajaran matematika ada kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dan pada penelitian akan dibatasi pada aspek kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis adalah cara berfikir disiplin yang cerdas yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas atau nilai sesuatu seperti pernyataan, ide-ide, argumentasi dan penelitian (Fishere, 2008:56).

Kemampuan berfikir kritis disini maksudnya yaitu bahwa adalah kemampuan berfikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berfikir reflektif terhadap permasalahan. Berfikir kritis melibatkan keahlian berfikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan. Berfikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah,

menganalisis asumsi, member rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan dan mengambil keputusan.

Kemampuan dalam berfikir kritis memberikan arahan yang lebih tepat dalam berfikir, bekerja dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan dalam memecahkan masalah atau pencarian solusi. Pengembangan kemampuan berfikir kritis merupakan integrasi berbagai komponen pengembangan kemampuan seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian dan pengambilan keputusan. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka akan semakin baik pula untuk mengatasi masalah.

Berfikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas pada siswa, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut kita untuk kreatif. Bidang pendidikan, berfikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argument pada buku, teman diskusi termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berfikir kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan. Berfikir kritis sangat diperlukan pada zaman sekarang. Selain itu, berfikir kritis juga memiliki manfaat dalam jangka panjang, mendukung siswa dalam mengatur kemampuan mereka dan memberdayakan individu untuk berkontribusi secara kreatif.

Berfikir kritis dalam matematika merupakan kemampuan yang dikombinasikan dengan pengetahuan, kemampuan penalaran matematika dan strategi kognitif untuk menggeneralisasikan, membuktikan dan mengevaluasi situasi matematika secara reflektif. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan atau soal matematika yang membutuhkan penalaran. Berfikir kritis dalam pembelajaran matematika dapat meminimalisir terjadinya kesalahan saat menyelesaikan permasalahan, sehingga pada hasil akhir akan diperoleh suatu penyelesaian dengan kesimpulan yang tepat. Kemampuan berfikir kritis difahami sebagai kemampuan yang ada dalam diri yang mengacu pada kemampuan khusus yang diperoleh melalui pengalaman atau latihan untuk melakukan tugas tertentu.

Kemampuan berfikir kritis juga diartikan sebagai kegiatan penalaran yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis ataupun penilaian dari suatu informasi untuk memecahkan masalah. Kemampuan berfikir kritis sebagai aspek kognitif dalam penilaian hasil belajar. Hal itu harus bersinergi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika untuk melatih siswa dalam menganalisis pemikirannya sendiri dalam memutuskan suatu pilihannya ataupun menarik kesimpulan serta untuk meningkatkan hasil belajar.

Tujuan pembelajaran Matematika untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis yang seperti dijabarkan di atas belum dilaksanakan sepenuhnya di SDN 001 Bangkinang Kota. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Jumat tanggal 26 Februari 2021 yang dilaksanakan di SDN 001 Bangkinang Kota pada pembelajaran Matematika di kelas V ditemukan permasalahan guru yang sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru (*teacher centered*).

Dalam proses pembelajaran matematika guru belum mengoptimalkan kemampuan berfikir kritis siswa karena kemampuan siswa untuk mengamati, menganalisis, menalar, menilai dan mengambil keputusan belum terasa maksimal karena guru hanya menjelaskan pelajaran pada buku paket sehingga siswa hanya mendengar penjelasan guru, siswa hanya pasif dan tidak ada yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kemudian rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa yang mana siswa banyak malu bertanya atau mengemukakan pendapat mereka dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Matematika siswa hanya mengerjakan latihan soal ataupun kerja kelompok yang diberikan oleh guru, sehingga siswa cenderung dituntut untuk memberikan apa yang dikatakan oleh guru tanpa bisa membuktikan kebenarannya.

Dampak siswa yang bersifat pasif menimbulkan kejenuhan pembelajaran pada siswa, guru juga kurang memberikam kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis dan guru hanya menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan apakah siswa memahami dan mengerti materi yang telah disampaikan. Hal ini membuat siswa kurang mengembangkan pengetahuan keterampilan berfikir kritis dan memahami konsep Matematika. Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan model dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa.

Permasalahan yang ditemukan diatas ternyata juga ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami, N. B (2019) di SDN Randucair 02 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SD”. Ditemukan hasil bahwa dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan. Kemudian masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan berfikir kritis dikarenakan siswa cenderung masih ingin bermain dan cenderung belum peduli dengan apa yang dilakukan

Penelitian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka dilakukan penelitian yang terfokus pada peningkatan kemampuan berfikir kritis Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan model yang tepat untuk pembelajaran Matematika. Model pembelajaran yang sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah, guru tidak memotivasi siswa pada proses pembelajaran dan tidak menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, oleh karena itu dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini akan menggunakan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran Matematika agar pembelajaran yang berlangsung dapat lebih bermakna dan menarik perhatian siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematika siswa. Pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dan merangsang siswa untuk lebih aktif dan kreatif salah satunya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Model *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Menurut Shoimin (2016) model adalah model pembelajaran yang menyenangkan dimana dilakukan *Course Review Horay* suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa dengan menggunakan kotak atau kertas yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Melalui penerapan pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika siswa tidak hanya sekedar belajar, siswa diajak untuk bermain sambil belajar agar pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih bersemangat. Berdasarkan latar belakang seperti yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Kelas V SDN 001 Bangkinang Kota”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah salah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian kali ini yaitu

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematika siswa pada kelas V SDN 001 Bangkinang Kota?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematika siswa pada kelas V SDN 001 Bangkinang Kota?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis matematika siswa kelas V SDN 001 Bangkinang Kota dengan menerapkan model *Course Review Horay*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang :

1. Perencanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematika siswa pada kelas V SDN 001 Bangkinang Kota
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematika siswa pada kelas V SDN 001 Bangkinang Kota
3. Peningkatan kemampuan berfikir kritis matematika siswa kelas V SDN 001 Bangkinang Kota dengan menerapkan model *Course Review Horay*

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran Matematika khususnya materi pengumpulan dan penyajian data pada siswa kelas V SDN 001 Bangkinang Kota dengan menggunakan model *Course Review Horay*
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru

2. Bagi guru
 - a. Menjadi salah satu acuan model pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika di SD
 - b. Menambah pengetahuan dalam mengelola pelaksanaan belajar mengajar dikelas
3. Bagi sekolah
 - a. Dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran Matematika di SDN 001 Bangkinang Kota
 - b. Memberikan tambahan referensi model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di SDN 001 Bangkinang Kota yaitu model *Course Review Horay*
4. Bagi penelitian
 - a. Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru professional
 - b. Bertambahnya ilmu pengetahuan penulis dalam berbagai aspek ilmiah
5. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan model yang sama, bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada materi dan kelas yang berbeda

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Kemampuan berfikir kritis

Menurut saya kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah dengan mencari informasi yang relevan dengan fakta yang ada dan argumen terhadap permasalahan yang ditemukan.

2. Model Course Review Horay

Model *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa dan pemahaman siswa diuji dengan memberikan soal yang diberikan nomor di dalam sebuah kotak atau kertas.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Model Course Review Horay

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Dahlan (dalam Isjoni, 2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk.

Soekamto, dkk (2011) mengemukakan bahwa maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi seorang perancang pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang harus digunakan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran dapat bermakna dan berjalan dengan baik.

b. Model Course Review Horay

Menurut Huda (2015:229) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan 'horeee!!' atau yel-yel lainnya yang mereka sukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal-soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor. Siswa atau kelompok yang memberikan jawaban benar harus langsung berteriak 'horee!!' atau menyaynyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Menurut Sohimin (2016:54) Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya.

Menurut Kurniasih & Berlin Sani (Prameswari, Wiyasa & Ganing, 2017) model pembelajaran *Course Review Horay*

merupakan model pembelajaran yang didalamnya diselengi permainan yang menggunakan kotak diisi nomor soal dan siswa mengerjakan soal sesuai dengan nomor yang ada didalam kotak tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori tentang model pembelajaran *Course Review Horay* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan soal yang diberikan guru, dimana jawaban soal ditulis pada sebuah kartu atau kotak yang telah dilengkapi dan diberikan nomor untuk siswa atau kelompok. Kemudian yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak 'horey' atau yel-yel kelompok.

Model pembelajaran *Course Review Horay* ini merupakan model yang menyenangkan karena kegiatan pembelajarannya diselengi dengan hiburan yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan, karena siswa diajak menjawab soal-soal dengan cara menyenangkan. Siswa pun tidak akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran karena mereka bermain sambil belajar yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik.

c. Tujuan Model Course Review Horay

Anitah (2010:100) menjelaskan tujuan dari model *Course Review Horay* sebagai berikut:

(1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan hal yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (2) Meningkatkan motivasi pada siswa dalam belajar. Penerapan model pembelajaran yang variatif member kesempatan meningkatnya motivasi belajar siswa; (3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah; (4) Mendorong siswa untuk belajar. Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru, kewajiban meenyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang mana memerlukan lingkungan yang kondusif yakni lingkungan yang mendorong siswa untuk selalu belajar.

Sedangkan menurut Susanto (2016) tujuan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.
2. Siswa dapat aktif dalam belajar.
3. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah.
4. Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Sedangkan menurut Mudjiono dan Dimyai (2006) tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut :

1. Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal.
2. Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama antara kelompok dan juga untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep belajar sehingga siswa mendapat nilai yang baik.

d. Langkah–Langkah Model Course Review Horay

Menurut Huda (2015) menjelaskan langkah- langkah dari model *Course Review Horay* sebagai berikut :

- (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- (2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab;
- (3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok;
- (4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian di isi dengan nomor yang ditentukan guru;
- (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa

menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru; (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi; (7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa member tanda check list dan langsung berteriak 'horee!!'; (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'; (9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh 'horee!!'.

Sedangkan menurut Aksiwi & Sagoro (2014:38)

menjelaskan langkah-langkah dari model *Course Review Horay* sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi dengan angka sesuai dengan selera masing-masing.
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda (√) dan salah diisi tanda silang (X).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.

Menurut Suprijono (2012:129) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut :

1. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
2. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
3. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh untuk membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan oleh guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Kemudian guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Siswa yang menjawab benar, siswa member tanda check list (√) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.
8. Nilai dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

Berdasarkan teori di atas, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Aksiwi & Sagoro (2014:38) bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi; c) Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab; d) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi dengan angka sesuai dengan selera masing-masing; e) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda (√) dan salah diisi tanda silang (X); f) Siswa yang sudah mendapat tanda (√) harus berteriak horay atau yel-yel lainnya; g) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Course Review Horay

Adapun kelebihan dan kekurangan model ini sebagai berikut :

a) Kelebihan Model Course Review Horay

Menurut Huda (2015) menyatakan bahwa kelebihan model *Course Review Horay* sebagai berikut :

- (1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.

- (2) Model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan
- (3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- (4) Skill kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih.

Menurut Rini (2017) kelebihan dari model *Course*

Review Horay sebagai berikut :

- (1) Proses pembelajaran lebih menarik karena diselingi dengan hiburan sehingga menumbuhkan dan meningkatkan semangat siswa untuk menerima pembelajaran.
- (2) Melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif melalui komunikasi dua arah.
- (3) Dapat mendorong dan membantu siswa memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.
- (4) Dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sehingga dapat melatih siswa berfikir kritis.

Menurut Aksiwi & Sagoro (2014:38) kelebihan model

Course Review Horay sebagai berikut :

- (1) Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya.
- (2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.

(3) Siswa lebih semangat belajar.

(4) Melatih kerja sama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah struktur dan prosesnya yang menarik dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan proses pembelajaran. Kemudian dapat membantu siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka dalam berkelompok serta mengembangkan pendapat mereka dengan baik, tidak membuat pembelajaran monoton karena diselingi dengan hiburan.

b) Kekurangan Model Course Review Horay

Menurut Huda (2015) menyatakan bahwa kekurangan model *Course Review Horay* sebagai berikut :

(1) Penyamaraan nilai antara siswa pasif dan aktif.

(2) Adanya peluang untuk curang.

(3) Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

Sedangkan menurut Aksiwi & Sagoro (2014:38) menyatakan bahwa kekurangan model *Course Review Horay* sebagai berikut :

(1) Adanya peluang untuk curang.

(2) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.

Sedangkan menurut Aris (2014) kekurangan dari model *Course Review Horay* sebagai berikut :

- (1) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
- (2) Adanya peluang untuk curang.
- (3) Dikhawatirkan akan mengganggu pembelajaran kelas lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran adalah bahwa akan beresiko siswa akan berbuat curang.

2. Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis menurut Fisher (2009: 13-14) merupakan sebuah aktivitas aktif yaitu dimana seseorang memikirkan bermacam-macam hal secara lebih mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan. Menurut Ennis (dalam Mason, 2008) konsep berfikir kritis didasarkan pada keterampilan seperti, mengamati, menyimpulkan, generalisasi, penalaran, mengevaluasi penalaran dan sejenisnya.

Menurut Surya (2011) berfikir kritis merupakan sebuah proses aktif dan cara berfikir secara teratur atau sistematis dalam langkah yang tepat untuk memahami informasi secara mendalam, sehingga membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif tersebut menunjukkan keinginan dalam diri orang yang berfikir kritis untuk

menemukan jawaban mencapai pemahaman dari apa yang difikirkan kemudian disampaikan dengan baik.

Menurut Surya (2011) seorang yang mempunyai pemikiran kritis menelaah proses berfikir sendiri atau memahami pemikiran sendiri dan proses berfikir orang lain untuk mengetahui proses berfikir yang digunakan sudah benar atau tidak, kemudian mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar dan baca serta meneliti proses berfikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah pemikiran dari dalam diri mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis merupakan kemampuan cara berfikir secara sistematis dengan langkah yang benar melalui proses menganalisa, memecahkan masalah untuk menggali kejelasan suatu informasi yang disampaikan sehingga ditemukan kebenaran dan informasi dan menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat difahami dengan jelas oleh orang lain.

b. Ruang Lingkup Kemampuan Berfikir Kritis

Dalam proses pembelajaran Matematika, guru bukan hanya memberikan konsep materi pelajaran kepada siswa. Guru sebagai fasilitator harus memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat menolong siswa belajar untuk memperoleh pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahapan berfikir kritis menurut Surya (2011) tahapan dalam kemampuan berfikir kritis ada 5 yaitu, menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi dan menilai. Secara lebih jelas tahapan berfikir kritis akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Menganalisis

Menganalisis merupakan suatu kemampuan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam menganalisis tersebut, tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara mengidentifikasi, menggabungkan, memilah, mengurutkan, membuat diagram, memilih alternatif untuk menghitung.

2) Mensintesis

Mensintesis merupakan kemampuan yang berlawanan dengan kemampuan menganalisis. Mensintesis merupakan kemampuan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah susunan yang baru.

3) Mengenal dan Memecahkan Masalah

Kemampuan ini membutuhkan pemahaman secara teoritik dan empiric. Tujuan kemampuan ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan

menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah adalah dengan mengamati, mengenali, identifikasi, memprediksi dan membuat alternatif jawaban.

4) Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah kemampuan untuk menarik interpretasi (menafsirkan) hasil-hasil analisis data, fakta dan logika berupa temuan baru tentang jawaban dari permasalahan. Kegiatan yang dilakukan dalam menyimpulkan ini yaitu menafsirkan sebab akibat dari permasalahan, mengkaji faktor yang mempengaruhi serta menemukan hal baru berdasarkan informasi

5) Mengevaluasi atau Menilai

Mengevaluasi dan menilai menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu materi, metode dan informasi berdasarkan kriteria yang dipakai.

c. Aspek dan Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

Menurut R.H Ennis yang dikutip dari Rifa Rakhmasari (2011: 29-30) menyatakan terdapat 12 indikator kemampuan berfikir kritis yang ideal. Indikator tersebut terangkum dalam 5 aspek keterampilan berfikir yaitu, memberikan penjelasan lebih lanjut dan strategi serta taktik.

Menurut Ennis (2011) indikator kemampuan berfikir kritis dikelompokkan dalam lima aspek sebagai berikut :

- 1) Memberikan penjelasan sederhana
 - a) Memfokuskan pertanyaan
 - b) Menganalisis pertanyaan
 - c) Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan
- 2) Membangun keterampilan dasar
 - a) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak
 - b) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
- 3) Menyimpulkan
 - a) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
 - b) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
 - c) Membuat dan menentukan nilai pertimbangan
- 4) Memberikan penjelasan lanjut

- a) Mendefinisikan istilah dan pertimbangan dalam tiga dimensi
 - b) Mengidentifikasi asumsi
- 5) Mengatur strategi dan taktik
- a) Menentukan tindakan
 - b) Berinteraksi dengan orang lain

Johnson (2010:191) mengemukakan terdapat indikator yang dapat dicapai antara lain :

- 1) Meneliti asumsi atau pendapat
- 2) Menyelidiki masalah
- 3) Mengakui sudut pandang yang berbeda
- 4) Mempertimbangkan makna kata
- 5) Mencatat keterlibatan dari kesimpulan
- 6) Menilai bukti

Trisniawati (2016) indikator kemampuan berfikir kritis siswa dapat diturunkan dari aktivitas kritis siswa. Aktivitas kritis siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan
- 2) Mencari alasan
- 3) Berusaha mengetahui informasi dengan baik
- 4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya
- 5) Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan
- 6) Berusaha tetap relevan dengan ide utama
- 7) Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar

- 8) Mencari alternatif
- 9) Berikap dan berfikir terbuka
- 10) Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu
- 11) Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli, peneliti akan membatasi indikator berfikir kritis yang sesuai dengan kemampuan berfikir kritis tingkat sekolah dasar menurut R,H Ennis yang dikutip dari Rifa Rakhmasari (2011:29-30) yaitu :

- 1) Memberikan penjelasan sederhana
- 2) Membangun keterampilan dasar
- 3) Menyimpulkan
- 4) Memberikan penjelasan lanjut
- 5) Mengatur strategi dan taktik

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru. Persamaan peneliti dengan Sartika dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran Course Review Horay dalam pembelajaran Matematika dan sama-sama dikelas V. Perbedaanya yaitu peneliti Sartika mengukur hasil

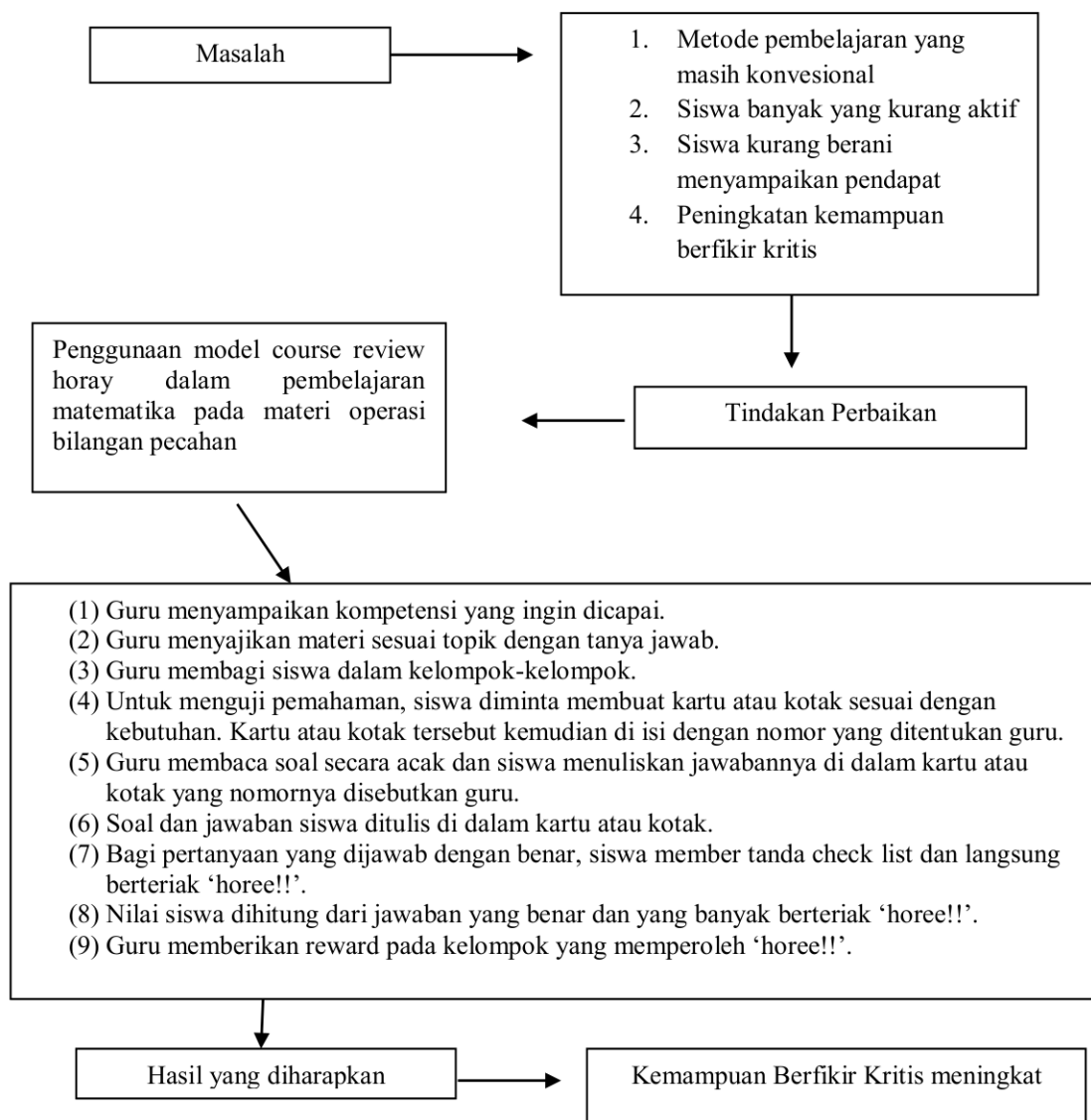
belajar siswa sedangkan penulis akan meneliti kemampuan berfikir kritis siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ignatius (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD”. Persamaan peneliti dengan Ignatius dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran Course Review Horay dalam pembelajaran Matematika. Perbedaannya yaitu peneliti Ignatius mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa dikelas IV sedangkan penulis akan meneliti kemampuan berfikir kritis siswa dikelas V.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadina (2020) dengan judul “Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD”. Persamaan peneliti dengan Rahmadina yaitu penulis Rahmadina sama-sama menggunakan model Course Review Horay dan mengukur kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran Matematika dikelas V.

C. Kerangka Pemikiran

Model *Course Review Horay* merupakan model yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh model, strategi atau metode belajar yang diterapkan oleh guru. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Agar siswa tidak pasif dan bosan, sehingga siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan model *Course Review Horay* agar pembelajaran Matematika lebih menarik. Model ini sangat memungkinkan siswa untuk aktif dan memberikan proses belajar yang sangat menyenangkan. Karena siswa diajak belajar sambil bermain. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa selalu aktif dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya dalam pembelajaran. Dengan demikian, hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Untuk lebih jelas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah penggunaan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Matematika materi operasi bilangan pecahan pada siswa kelas V SDN 001 Bangkinang Kota

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 001 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena terdapat masalah pada peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dan belum pernah menggunakan model *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret s/d Juni 2021.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 001 Bangkinang Kota tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 18 orang siswa, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Penelitian mengambil subjek penelitian di kelas V karena terjadi permasalahan yaitu dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sebagai guru praktisi dalam kelas
2. Observer yaitu guru kelas V sebagai observer pertama dan teman sejawat sebagai observer kedua.

C. Metode Penelitian

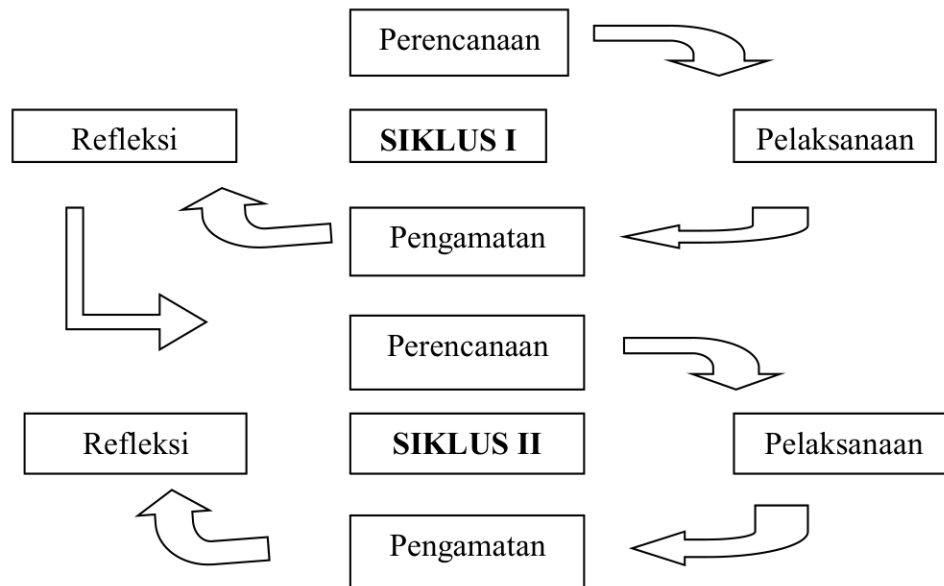
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Resesarch*, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang teliti. (Arikunto, 2016:1-2), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberia perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Menurut Elilot (Kunandar, 2012:43), penelitian tindakan kelas adalah sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Selain itu metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan menurut Hopkins (Masnur, 2010:8), PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat relatif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasinal dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan II siklus, siklus I terdiri dari perencanaan. Pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan siklus II juga demikian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun siklus PTK menurut Arikunto (2016:42) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2016:42)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model course review horay.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan aktifitas yang dilakukan siswa.

- 3) Meminta guru kelas IV menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh observer sesuai dengan lembar observasi Tahap Pelaksanaan

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tindakan implementasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan RPP dengan penerapan metode eksperimen. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Adapun RPP melalui penerapan model course review horay adalah :

1. Kegiatan awal (\pm 10 menit)

- 1) Merapikan siswa, mengatur tempat duduk, berdo'a, dan mengabsen.
- 2) Guru melakukan apersepsi
- 3) Guru memberikan motivasi siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2. Kegiatan inti (\pm 40 menit)

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan materi sesuai topik
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok

- 3) Siswa membuat kartu atau kotak yang diisi dengan nomor yang ditentukan guru
- 4) Guru membacakan soal dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu yang nomornya disebutkan guru
- 5) Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan
- 6) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa member tanda checklist dan berteriak “horee!!”.
- 7) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh jawaban benar.

3. Kegiatan akhir (\pm 20 menit)

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru menutup pelajaran

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan teman sejawat. Guru kelas V sebagai pengamat aktivitas guru dan teman sejawat sebagai pengamat aktivitas siswa. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti, aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model course

review horay dan aktivitas siswa selama proses belajar mngajar dengan penerapan model course review horay.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, dan solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk diperbaiki pada pertemuan sebelumnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan silabus, RPP, dan alat-alat yang digunakan pada saat penelitian. Dari hasil dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan sesuai

situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dipadukan dengan data tentang bentuk proses pembelajaran dengan model course review horay.

2. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model course review horay. Adapun tugasnya untuk melakukan observasi terhadap proses perbaikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang studi diawal dan diakhir penelitian. Wawancara diawal penelitian dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, kesulitan belajar matematika siswa, tingkat kemampuan berfikir kritis siswa, dan strategi belajar yang digunakan guru, sedangkan wawancara diakhir penelitian dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penggunaan model course review horay.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin pada kegiatan penelitian, adapun instrumen penelitian yang perlu di persiapkan yaitu:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Silabus

Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas dan serta penilaian aktivitas belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dan disusun dalam setiap pertemuan.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa pada penelitian kali ini dibuat sesuai indikator dari kemampuan berfikir kritis siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang aktivitas dalam kegiatan. Selain itu lembar kerja siswa dalam penelitian ini dibuat untuk mengukur peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada setiap siklus PTK yang dilakukan.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berisi pengamatan terhadap kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Lembar Observasi ini bertujuan untuk mengamati apakah aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah

sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam RPP atau belum sesuai.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berisi pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian, analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran “Kognitif” pandangan atau sikap “Afektif” aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar yang dapat dianalisis secara kualitatif (Iskandar, 2011:75).

Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model course review horay.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa pada saat berdiskusi kelompok serta pada akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat kemampuan berfikir kritis siswa melalui model Course Review Horay setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual, kelompok maupun klasikal. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model Course Review Horay yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis.

Setelah diperoleh hasil tes akhir siklus kemudian dianalisis berdasarkan pedoman penskoran yang telah dirancang. Besarnya persentase kemampuan berfikir kritis siswa yang dilihat dari :

- a. Skor setiap aspek berfikir kritis yang dicapai seluruh siswa
- b. Skor seluruh aspek berfikir kritis yang dicapai tiap siswa

Diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

(Purwanto, 2001:102)

Kemudian nilai persennya dikualifikasikan sebagai berikut :

Table 3.3

Kualifikasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

No	Interval	Kategori
1	90-100%	Baik Sekali
2	80-89%	Baik
3	70-79%	Cukup
4	<70%	Kurang

(Wardani, 2014:4.24)

Dalam menentukan kriteria penilaian keseluruhan indikator tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu, tidak kritis, cukup kritis, kritis dan sangat kritis. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut :

Persentase yang diperoleh	Rentang Skor	Kualifikasi
90-100%	91 – 100	Sangat Baik
80-89%	80 – 90	Baik
70-79%	70 – 79	Cukup
<70%	<70	Kurang

Sumber : Masjido (dalam Husaini, 2016:80)

Setelah tindakan pertama (siklus I) telah dilakukan dan hasil tindakan belum mencapai criteria keberhasilan yaitu adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis matematika siswa, maka akan ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan selanjutnya sesuai rencana perbaikan pembelajaran. Siklus ini terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta analisis dan refleksi.

Setelah dianalisis dan direfleksi pada siklus I, akan tetapi criteria keberhasilan belum tercapai maka akan dilakukan siklus II. Penelitian akan berakhir jika peneliti menemukan criteria keberhasilan telah berhasil diuji dengan menggunakan model Course Review Horay dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa yang menunjukkan rata-rata nilai dikelas diperoleh mencapai 80%
- b. Adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata skor kemampuan berfikir kritis siswa disertai peningkatan banyaknya siswa yang memperoleh skor kemampuan berfikir kritis dalam kategori kritis.

Adapun cara perhitungan nilai persentase, Lestari, dkk (2016:359) menjelaskan sebagai berikut :

$$KK = \frac{Jt}{Js} \times 100$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah keseluruhan siswa



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebagaimana telah tertulis pada latar belakang bahwa kondisi dari aktivitas belajar pratindakan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 001 Bangkinang Kota tahun ajaran 2021/2022 yaitu rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika. Pada pratindakan penulis melakukan pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* yaitu terdiri dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok secara heterogen, mempersiapkan alat dan bahan, membagikan LKS dan soal evaluasi, mendiskusikan hasil diskusi, menyimpulkan pembelajaran dan melakukan evaluasi. Dari data pratindakan dapat dilihat 18 siswa yang menjadi subjek penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 26 Februari 2021 yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran Matematika di kelas V SDN 001 Bangkinang Kota ditemukan beberapa kondisi yang tidak mendukung proses pembelajaran Matematika, yaitu: kemampuan berfikir kritis siswa rendah dalam proses pembelajaran Matematika. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran siswa hanya dibekali dengan pengetahuan teori yang berupa hafalan tanpa menanamkan kemampuan menggunakan fikiran, nalar dan menangani suatu masalah yang berkaitan dengan sosial secara efektif dan efisien. Hal lainnya yang terlihat bahwa peserta didik terlalu dominan dengan penguasaan materi ajar yang tidak menuntut siswa untuk bisa berfikir kritis. Dengan hal tersebut indikator dari berfikir kritis tidak berjalan dengan baik

seperti, memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan taktik. Selain itu, proses belajar mengajar berpusat pada guru (*teacher cantered*), sehingga kemampuan serta kreativitas siswa belum bisa berkembang karena peran guru lebih banyak dari pada peran siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi lain yang tidak mendukung yaitu penggunaan media atau alat peraga selama proses pembelajaran Matematika masih kurang maksimal.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 18 siswa yaitu 12 perempuan dan 6 laki-laki. Objek penelitian ini adalah kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021/2022. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan (tindakan). Alur siklus yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Course Review Horay* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* terhadap siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang Kota. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada mata pelajaran Matematika.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN 001

Bangkinang Kota pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu : 1) menyusun silabus, 2) mempersiapkan RPP, 3) mempersiapkan lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru, 4) mempersiapkan lembar aktivitas siswa 5) alat dokumentasi, 6) membuat lembar kerja siswa (LKS), 7) lembar soal evaluasi kemampuan berfikir kritis

Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* berlangsung. Lembar kerja siswa dibuat peneliti dengan tujuan sebagai evaluasi proses pembelajaran agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan berfikir kritis siswa. Lembar soal tes siklus digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berfikir kritis siswa pada setiap siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Proses pelaksanaan tindakan

penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juli 2021. Sedangkan proses pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal

1) Pertemuan Pertama (19 Juli 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Juli 2021, pertemuan pertama ini yaitu dua jam mata pelajaran yang dimulai dari 7:30 sampai dengan 8:20. Indikator yang dicapai adalah melakukan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan ini dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap melakukan pembelajaran Matematika, kemudian berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa, cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P : Anak-anak tadi sebelum berangkat sekolah siapa yang dari anak-anak Ibu yang sarapan pagi?

S : Saya buk. (beberapa siswa mengacungkan tangan)

P : Apakah ada yang sarapan dengan roti atau kue?

S : Ada buk.. (beberapa siswa menjawab)

P : Nah, apakah roti atau kue yang diberikan Ibu utuh atau sudah dibagi-bagi?

S : Utuh buk..... (beberapa siswa menjawab)

P : Yang lain?

S : Dibagi dengan adek buk...

Tujuan munculnya pertanyaan adalah untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi juga dilakukan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan yang pernah dilakukan siswa agar siswa dapat menghubungkan kegiatan sehari-hari dengan pembelajaran Matematika. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi penjumlahan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi. Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jawab apabila ada materi yang tidak dimengerti. Setelah menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi.



Gambar 4.1
Guru Menjelaskan Materi Kepada Siswa

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Siswa dibagi menjadi enam kelompok dan kemudian siswa duduk

bersama kelompok mereka. Guru mulai menjelaskan prosedur pelaksanaan diskusi kelompok dan guru memberikan LKS kepada siswa serta guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan.



Gambar 4.2
Guru Memandu Siswa Dalam Mengerjakkn LKS

Kalau benar diisi tanda ceklis dan salah diisi tanda silang. Bagi siswa yang mendapatkan tanda ceklis harus berteriak horay dan setelah itu didiskusikan secara bersama-sama.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru bertanya kepada siswa apa ada materi yang belum difahami dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari. Kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.

2) Pertemuan Kedua (22 Juli 2021)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2021. Alokasi waktu pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan pertama yaitu dua jam mata pelajaran yang dimulai dari jam 8:20 sampai dengan jam 9:10. Indikator yang dicapai adalah melakukan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada pertemuan ini, materi pembelajaran adalah penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa dan mengabsen siswa dan mengulas sedikit materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari hari itu. Setelah selesai guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jawab apabila ada materi yang tidak dimengerti. Setelah menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi.



Gambar 4.3
Guru Menjelaskan Materi Kepada Siswa

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Siswa dibagi menjadi enam kelompok dan kemudian siswa duduk bersama kelompok mereka. Guru mulai menjelaskan prosedur pelaksanaan diskusi kelompok.

Guru memberikan siswa lks pada setiap kelompoknya serta guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda ceklis dan salah diisi tanda silang. Bagi siswa yang mendapatkan tanda ceklis harus berteriak horay dan setelah itu didiskusikan secara bersama-sama.



Gambar 4.4
Guru Memandu Siswa Dalam Mengerjakan LKS

Kemudian setelah diskusi kelompok berlangsung, guru meminta siswa untuk duduk ketempatnya masing-masing seperti semula dan guru mulai membagikan soal evaluasi. Siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut secara mandiri dan tidak menyontek dengan teman sebangku. Ketika siswa sedang mengerjakan soal, guru berkeliling memperhatikan siswa yang sedang mengerjakan soal.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah kesimpulan. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan I dan II. Setelah itu, peneliti menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3) Observasi Siklus I (19&22 Juli 2021)

Kegiatan pengamatan berlangsung selama kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama menerapkan dan mengikuti proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Course Review Horay*. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer 1 yaitu guru kelas V ibu Roslaini, S.Pd, SD dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh 1 observer yaitu Nurjamilah dan pengamatan dinilai berdasarkan tabel pengamatan terhadap aktivitas

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Observasi dilakukan dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

- a) Model *Course Review Horay* sudah cukup baik dalam menyampaikan materi menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan dengan penyebut berbeda
- b) Guru mulai melibatkan siswa dalam apersepsi
- c) Aktivitas guru dalam memberikan arahan dan memotivasi siswa dalam kelompok belum maksimal bagi siswa
- d) Sewaktu kerja kelompok masih didominasi oleh siswa yang pintar saja, siswa yang lain masih kurang berpartisipasi.
- e) Pada waktu evaluasi berjalan dengan tertib semua siswa mengerjakan soal dengan serius.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil kemampuan siswa kelas V SDN 001 Bangkinang Kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Tes Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik
90-100	Sangat Baik	2
80-89	Baik	2
70-79	Cukup	8
<70	Kurang	6
Siswa yang tuntas		11
Siswa yang tidak tuntas		7
Rata-Rata		72,77
Ketuntasan Klasikal		60.5%
Kategori		Cukup

Sumber: Hasil Tes SDN 001 Bangkinang Kota

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui siswa yang tuntas 11 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 18 orang siswa. Siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 2 orang siswa dengan inisial NRA dan RAA, pada kategori baik terdapat 2 orang siswa dengan inisial nama AH dan AR pada kategori cukup terdapat 8 orang siswa dengan inisial nama AH, FA, MI, NK, NRK, RP, ZP dan SM, pada kategori kurang terdapat 6 orang siswa dengan inisial nama ALH, FA, MI, NRK, RH dan ZPN. Rendahnya nilai siswa disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Course Review Horay dalam pembelajaran matematika, pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada yang menyontek dan masih bingung terhadap soalnya, dan hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang KKM.

c. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan siklus 1, guru, siswa dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru belum secara lengkap menyampaikan tujuan pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang kurang berani menjawab pertanyaan apersepsi, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat berdiskusi, guru lebih menguatkan lagi penjelasan

mengenai 5 indikator kemampuan berfikir kritis dan langkah model *Course Review Horay* kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Adapun masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dan kurang kritis dalam menjawab dari soal tersebut, dan hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna sehingga nilai mereka banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti berusaha agar siswa aktif dalam pembelajaran dan mendorong siswa bekerjasama dengan kelompoknya, sehingga mereka yang merasa kurang aktif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok bagaimana penyelesaian soal dalam lembar kerja siswa dan memberikan mereka motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap matematika meningkat dan tidak merasa takut dengan matematika.

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan kemampuan pemebelberfikir kritis matematika siswa sudah meningkat. Naamun, presentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 80%, sedangkan presentase belajar siswa dengan demikian masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II

2. Deskripsi Siklus II

Hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti siklus I, perolehan data berupa hasil tes dan non tes. Data tes diperoleh dari hasil soal evaluasi yang dilakukan setelah pertemuan I dan II dilaksanakan, sedangkan non tes diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Setelah mengetahui hasil penelitian siklus I selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun yang harus diperhatikan yaitu tentang kelemahan-kelemahan pada siklus I dan harus diperbaiki pada siklus II. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyiapkan bahan ajar, menyusun RPP berdasarkan standard kompetensi dan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *Course Review Horay*, mempersiapkan soal evaluasi, menyiapkan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, meminta guru kelas V untuk menjadi observer dan menyiapkan materi-materi yang untuk dibagikan pada setiap kelompok.

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35

menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 sedangkan pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 22 Juli 2021. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus 1 yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu, sebelum memulai proses pembelajaran, dan RPP tersebut terlebih dahulu di konsultasikan kepada guru, RPP yang dibuat tetap menggunakan model *Course Review Horay*. Peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan siswa serta alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I (26 Juli 2021)

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) dimulai dari jam 08.05-09.15. Kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dan membaca ayat pendek yang dibimbing oleh peneliti, menyanyikan lagu wajib nasional, menanyakan kabar siswa,

kemudian peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa dan membantu siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P : Anak-anak Ibu, siapa yang masih ingat dengan materi yang sebelumnya kita pelajari?

S : Saya bu..

(beberapa siswa mengacungkan tangan)

P : Nah, siapa yang masih ingat dengan rumus penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dan campuran?

S : Saya buu (salah satu siswa menjawab)

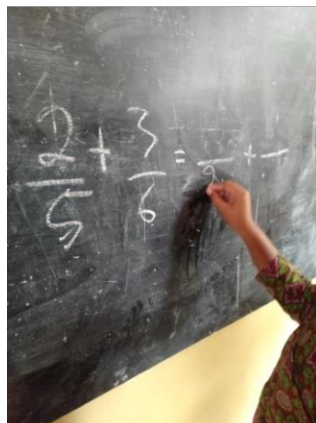
b) Kegiatan inti

Siswa kemudian mendengarkan peneliti menjelaskan materi tentang penjumlahan dan pengurangan tiga pecahan. Siswa memperhatikan contoh soal yang dituliskan oleh peneliti dipapan tulis, siswa diarahkan untuk memahami materi dan soal yang telah diberikan.



Gambar 4.5
Guru Menuliskan Materi Pembelajaran

Kemudian siswa yang berani maju ke depan diberi kesempatan untuk mengerjakan soal yang ditulis peneliti di papan tulis. Walaupun jawabannya masih kurang tepat. Peneliti meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya yang ditulis di papan tulis.



Gambar 4.6
Siswa Mengerjakan Soal di papan Tulis

Setelah itu peneliti memberi penguatan terhadap jawaban siswa tersebut. Setelah siswa mengetahui materi

yang disampaikan, kemudian siswa diberi tugas berkelompok.

Siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya yang telah dibagi pada siklus I pertemuan 1, kemudian peneliti membagikan lembar kerja siswa dan memastikan semua kelompok mendapatkan lembar kerja yang sama. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahannya mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti langkah-langkah sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja kelompoknya masing-masing. Peneliti memberikan siswa LKS pada setiap kelompoknya serta peneliti membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan oleh peneliti dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda ceklis dan salah diisi tanda silang. Bagi siswa yang mendapatkan tanda ceklis harus berteriak horay dan setelah itu didiskusikan secara bersama-sama.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok mengumpulkan lembar hasil diskusinya kepada peneliti. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (\pm 10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam melakukan pengurangan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II (27 Juli 2021)**a) Kegiatan awal**

Pertemuan ke II siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) dimulai dari jam 07.30-08.40. kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dan membaca ayat pendek yang dibimbing oleh peneliti, menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada

proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P : Apakah anak-anak ibu pernah ke posyandu?

S : Pernah bu (siswa menjawab serentak)

P : Pernahkah kalian melihat timbangan pada posyandu tersebut?

S : Pernah buu (beberapa siswa menjawab)

P : Nah, pembelajaran kita hari ini ada hubungannya dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan pecahan

b) Kegiatan inti

Siswa kemudian mendengarkan peneliti menjelaskan materi tentang menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan.



Gambar 4.7
Guru Menjelaskan Materi

Siswa memperhatikan contoh soal yang dituliskan oleh peneliti dipapan tulis, siswa diarahkan untuk memahami masalah yang telah diberikan, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan melihat kembali hasil yang diperoleh. Kemudian siswa diberi kesempatan

untuk mengerjakan soal yang ditulis peneliti di papantulis. Setelah siswa mengetahui materi yang disampaikan, kemudian siswa diberi tugas berkelompok.

Siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya yang telah dibagi pada siklus 1 pertemuan 1, kemudian peneliti membagikan lembar kerja siswa dan memastikan semua kelompok mendapatkan lembar kerja yang sama. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahan mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti langkah-langkah sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja kelompoknya masing-masing.

Guru memberikan siswa Lks pada setiap kelompoknya serta guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda ceklis dan salah diisi tanda silang. Bagi siswa yang mendapatkan tanda ceklis harus berteriak horay dan setelah itu didiskusikan secara bersama-sama. Setelah itu siswa duduk kembali ditempatnya masing-masing dan peneliti memberikan soal tes kepada siswa

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (\pm 10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah

semua selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dalam pecahan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Hasil pembelajaran pada pertemuan siklus II menunjukkan hasil belajar siswa dalam memahami soal matematika mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil kemampuan berfikir kritis matematika siswa kelas V SDN 001 Bangkinang Kota. Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2
Hasil Tes Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik
90-100	Sangat Baik	6
80-89	Baik	6
70-79	Cukup	6
<70	Kurang	0
Siswa yang tuntas		15
Siswa yang tidak tuntas		3
Rata-Rata		83,05
Ketuntasan Klasikal		82,5%
Kategori		Baik

Sumber: Hasil Tes SDN 001 Bangkinang Kota

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas 15 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 18 orang siswa, dan dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 6 orang siswa dengan inisial AQB, AR, JA, NA, NRA dan RAA, pada kategori baik terdapat 6 orang siswa dengan inisial AH, MA, MZA, NK, ZPN dan SAM, pada kategori cukup terdapat 6 orang siswa dengan inisial nama ALH, FA, MI, NRK, RH dan RP. Pada kategori kurang terdapat 0 orang siswa.

d. Refleksi Siswa Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Secara keseluruhan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Perbaikan pembelajaran telah mencapai tujuan yang diharapkan sehingga peneliti dan guru kelas V sepakat untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya

sampai siklus II dan dapat ditulis menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasarkan hasil refleksi.

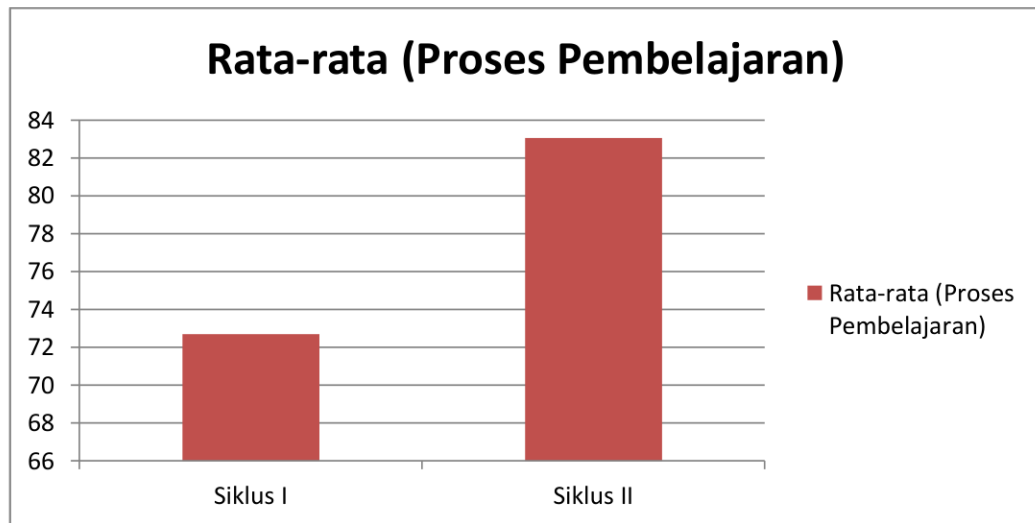
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil perolehan soal tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses belajar siswa pada pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan II. Perbandingan data yang diperoleh dari siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut ini:

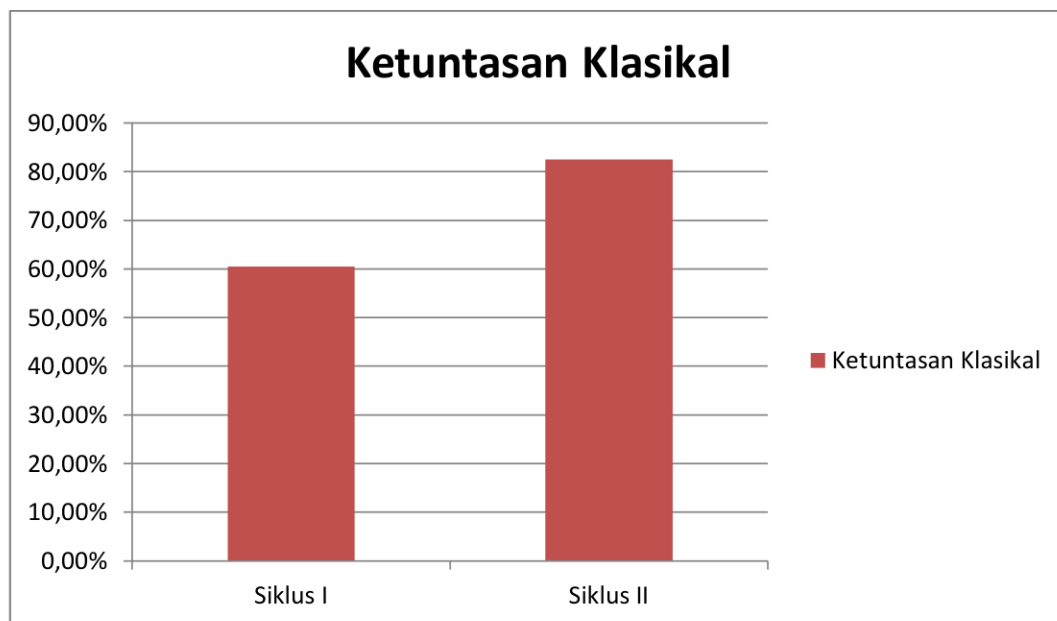
Tabel 4.3
Perbandingan Hasil Proses Belajar Siswa
Siklus I Dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	72,77	83,05
2	Ketuntasan Klasikal	60,5%%	82,5%

Dari table 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran siswa pada materi operasi hitung pecahan pada siklus I 72.77, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,05, sedangkan presentase ketuntasan klasikal belajar pada siklus I 60,5%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,5% perbandingan peningkatan antar siklus diatas dapat disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Rata-rata Siklus I Dan Siklus II



Gambar 4.2
Grafik Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat ketuntasan proses belajar matematika siklus I dan siklus II diatas, dapat diketahui bahwa hasil proses belajar siswa pada siklus II telah melebihi 80% mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum yang telah diterapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan dalam penelitian ini adalah 75. Untuk itu bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan proses belajar matematika materi operasi hitung pecahan kelas V SDN 001 Bangkinang kota.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pratindakan pada pembelajaran matematika sebelum diberikan tindakan, diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar matematika siswa masih banyak yang tidak memahami materi yang diajarkan dikarenakan guru tidak pernah melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis seperti memberikan penjelasan sederhana atau menyimpulkan, siswa kurang antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Pembelajaran dengan metode ceramah tak lebih dari transfer ilmu guru kepada siswa didalam kelas melalui komunikasi satu arah.

Siswa hanya menjadi objek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan. Proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan guru serta mencatat apa yang diinformasikan guru tanpa ada pengalaman secara langsung, sehingga kurang memberikan pengalaman langsung bagi siswa, hal tersebut mengakibatkan kemampuan berfikir kritis siswa kurang berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui penerapan model *Course Review Horay*. Menurut Huda (2015:229) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan menyebutkan kata horee!. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal-soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor. Siswa atau kelompok yang memberikan jawaban benar harus langsung berteriak horee!.

Tujuan dari model pembelajaran *CourseReview Horay* menurut Anitah (2010:100) adalah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar. Meningkatkan motivasi pada siswa dalam belajar, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah dan mendorong siswa untuk belajar. Sedangkan kemampuan berfikir kritis menurut Surya (2011) merupakan sebuah proses aktif dan cara berfikir secara teratur atau sistematis dalam langkah yang tepat untuk memahami informasi secara mendalam sehingga membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan.

Kemampuan berfikir kritis yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan taktik. Peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa

siklus I siswa secara keseluruhan sebesar 72,77 jika dilihat dari hasil kemampuan berfikir kritis matematika siswa pada siklus I kemampuan berfikir kritis matematika siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena pada siklus I masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru, tingkatan keingintahuan siswa masih sangat kurang, siswa tidak tertarik dengan yang diperlihatkan guru, dan masih terdapat siswa yang bermain-main saat proses pembelajaran.

Maka dari kekurangan-kekurangan tersebut harus ada perbaikan yang dilakukan oleh guru, agar tidak terjadi lagi kesalahan pada siklus berikutnya. Perbaikan yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi, guru harus bisa membuat siswa tertarik atau semangat selama proses pembelajaran. Terlihat beberapa orang siswa yang mengalami peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Siswa yang dalam proses belajar banyak bermain sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Penggunaan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran menempatkan siswa untuk memahami secara mendalam materi yang diajarkan. Konsep yang didapatkan siswa akan lebih kuat dan tidak hanya bersifat hafalan. Selama proses pembelajaran dengan model *Course Review Horay* siswa diajak untuk aktif dalam proses

pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru selalu melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan.

Hasil perolehan kemampuan berfikir kritis siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa siklus II secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 83,05 dengan jumlah klasikal yaitu 82,5% maka hasil kemampuan berfikir kritis siswa telah mencapai indikator keberhasilan 80% atau berada pada kriteria persentase sangat baik, adapun 3 siswa yang tidak tuntas dikarenakan tidak menuntaskan soal belajar dengan baik sehingga penilaian siswa tersebut tidak mencapai KKM. Untuk tindak lanjut bagi siswa yang tidak tuntas bisa dilakukan dengan cara melakukan remedial. Maksud dilakukannya remedial disini yaitu untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan apa yang terjadi oleh siswa. Hal ini dapat membuat siswa lebih baik agar siswa mampu menuntaskan pembelajaran dengan baik. Remedial dilakukan guna untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut. Siswa yang melakukan remedial merupakan siswa yang mendapatkan belajar tambahan agar tercapainya proses pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa meningkat dengan menggunakan penerapan model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas V SDN 001 Bangkinang Kota.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas V SDN 001 Bangkinang Kota, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa telah berjalan dengan baik dengan kategori baik pada siklus II, kemudian perencanaan pembelajaran operasi bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dengan kepala sekolah dan wali kelas V, menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, meminta ibu Roslaini S.Pd, SD sebagai observer aktivitas guru dan Nurjamilah sebagai observer aktivitas siswa dan menyusun alat evaluasi.

Proses pembelajaran materi operasi bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa agar siap memulai proses pembelajaran dengan baik, guru juga memberikan apersepsi kepada siswa agar siswa bisa menghubungkan pengetahuannya dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi kepada

siswa, kemudian siswa memperhatikan guru sedang menjelaskan materi dan guru memberikan kesempatan untuk bertanya jawab apabila ada materi yang tidak dimengerti. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian guru menjelaskan prosedur pelaksanaan dalam diskusi kelompok. Guru membagikan lks dan memberikan soal secara acak dan siswa menuliskan didalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Bagi kelompok yang benar diisi tanda ceklis dan salah dengan tanda silang. Bagi siswa yang mendapatkan tanda ceklis harus berteriak horay. Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru bertanya apa ada dari siswa tersebut yang masih belum faham dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Kesimpulan proses pembelajaran tersebut bahwa pada siklus I belum terlaksana dengan baik, sedangkan siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Karena pada siklus II ini aktivitas guru meningkat disebabkan guru telah melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan memperbaiki pada siklus II

Dalam proses belajar siswa pada materi operasi bilangan pecahan setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* di kelas V SDN 001 Bangkinang Kota mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa berdasarkan tes yang dilakukan pada setiap siklus.

B. Implikasi

Pembelajaran operasi bilangan pecahan dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan sebagai bahan acuan

untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 001 Bangkinang Kota sebagai alternatif model pembelajaran pada materi pembelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* ternyata mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* bisa terus dikembangkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran *Course Review Horay* dalam kegiatan pembelajaran operasi bilangan pecahan bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

3. Bagi Sekolah

Agar pelaksanaan kegiatan siswa dalam operasi bilangan pecahan dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pihak sekolah diharapkan pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya

meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi model pembelajaran lainnya yang tentunya sesuai dengan materi dan begitu pula pendidikan Matematika pada umumnya.

C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal disarankan terhadap unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan proses belajar siswa, guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang selalu mencatat materi dengan banyak. Disarankan guru SDN 001 Bangkinang Kota dapat menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*.
2. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, pihak sekolah harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada siswa. Kepala sekolah juga harus berperan untuk mengawasi proses pembelajaran di kelas agar lebih menggunakan metode yang inovatif.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dalam pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksiwi & Sagoro. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang Di Kelas VII SMP Negeri Marawola.
- Andriani, & Hariyani (2013). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Strategi Heuristik Krulik Dari Rudrik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar .
- Anitah (2010). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD . *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)* , 87-92.
- Arikunto, S. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Astuti, & Mannahali, M. (2018 Volume 2 No.1 Maret). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* . *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* .
- Dahlan. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ennis, R.H. (2011). *The Nature of Critical Thinking*. University of Illions
- Filschire (2008). Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika. 110-119.
- Fishere (2016). Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika. 110-119.
- Hopkins. David. (2010). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-isu Metodis Dan Paradigma* . Jakarta: Pustaka Belajar.
- Ignatius. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *JTAM*
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Johnson. (2010). *Kemampuan Berfikir Kritis*. Jakarta: Erlangga
- Kurniasih, & Utami, W. B. (2018 Vol.4 No.2 September). Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Power Point Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *JES-MAT* , 131-140.
- Kunandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Geelong, Victoria: Deakin University
- Lestari. (2016). Pengaruh Pendekatan *Open Ended* Terhadap Penalaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika10 (1):82-97*
- Mawardi, (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Padang I, 112-120

- Masjido. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar
- Purwanto. (2011). *Kemampuan Berfikir Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rifa, R. (2011). *Pendekatan Pembelajaran Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Rahmadina, & Masniladevi. (2020). Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2250-2258
- Rosneli, M. R., Fadhilaturrahmi, F., & Hidayat, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 70-78
- Rini, Prihatin, J., & Pujiastuti. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbasis Pendekatan PBL Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi. *Bioedukasi Vol.XV No.1* .
- Sartika, F. T., Syahrilfuddin., & Witri, G. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru. 1-10
- Soekamto. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD . *JTAM (Jurnak Teori Dan Aplikasi Matematika)* , 87-92.
- Shoimin (2016). *Model-model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang.
- Suprijono. (2012). Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *JES-MAT* , 131-140.
- Surya. (2011). Analisis Faktor-faktor Kemampuan Berfikir Kritis. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Susanto. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *JTAM*. Hal 87-92
- Trisnawati. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar
- Utami, N. B., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Eduma Vol 8 No.1* , 52-60.
- Wardhani. (2014)